

Penerapan PjBL untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPAS bagi Siswa Kelas IV C SDN Rejosari 01 Semarang

**Tania Ike Nur Rahmawati¹, Mei Fita Asri Untari², Sri Nurhayati³,
Zulaicha Noor Setyaningrum⁴**

^{1,2}PPG PGSD, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50125

^{3,4}SD Negeri Rejosari 01, Semarang

Email: taniarahmawati9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV C Sekolah dasar dengan menggunakan model *project based learning* (PjBL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus, tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu 28 siswa kelas IV C SDN Rejosari 01 Semarang yang terdiri dari 14 perempuan dan 14 laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar tes evaluasi. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari hasil lembar observasi, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPAS pada setiap siklusnya. Dengan demikian model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV C SDN Rejosari 01 Semarang.

Kata kunci: Model *Project based learning*, Aktivitas, Hasil Belajar, IPAS

ABSTRACT

This research aims to improve activities and science learning outcomes in class IV C elementary school students using the project based learning (PjBL) model. This research is classroom action research with three cycles, each cycle carried out in two meetings. Consists of four activity stages, namely planning, implementation, observation and reflection stages. The subjects of this research were 28 class IV C students at SDN Rejosari 01 Semarang, consisting of 14 girls and 14 boys. Data collection techniques use observation, learning outcomes tests, and documentation. The instruments used in this research were observation sheets and evaluation test sheets. The increase in student activity can be seen from the results of the observation sheet, while the increase in student learning outcomes can be seen from the results of the evaluation scores. The results of the research show an increase in science activities and learning outcomes in each cycle. In this way, the project based learning (PjBL) learning model can improve the activities and science learning outcomes of class IV C students at SDN Rejosari 01 Semarang.

Keywords: *Project based learning Model, Activity, Learning outcomes, IPAS*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan individu dan perkembangan masyarakat. Di Indonesia, pendidikan formal memiliki peran krusial dalam menciptakan generasi yang unggul dan berkualitas. Upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik

dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Pendidikan saat ini semakin menggeser paradigma tradisional yang cenderung pasif dan berpusat pada guru ke arah paradigma yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Dalam UU No. 20 Tahun 2003

menyebutkan: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Di Indonesia, pendidikan formal memiliki peran krusial dalam menciptakan generasi yang unggul dan berkualitas. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran vital dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Bagi siswa sekolah dasar, pemahaman yang kuat dalam IPAS menjadi landasan penting untuk memahami berbagai konsep dan fenomena yang lebih kompleks di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarni (2020) bahwa Ilmu Pengetahuan Alam berupaya untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk mengetahui cara mengerjakan sesuatu yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV C SDN Rejosari 01 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 28 orang diperoleh masih banyak siswa yang nilai IPAS nya di bawah KKM. Siswa yang mencapai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan 75 hanya 46% siswa. Sedangkan yang direncanakan minimal nilai ketuntasan klasikal sebesar 80%. Ditinjau dari aktivitas siswa sering kali masih memiliki minat yang rendah terhadap mata pelajaran IPAS. Kurangnya minat ini dapat menghambat aktivitas belajar mereka dan akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar.

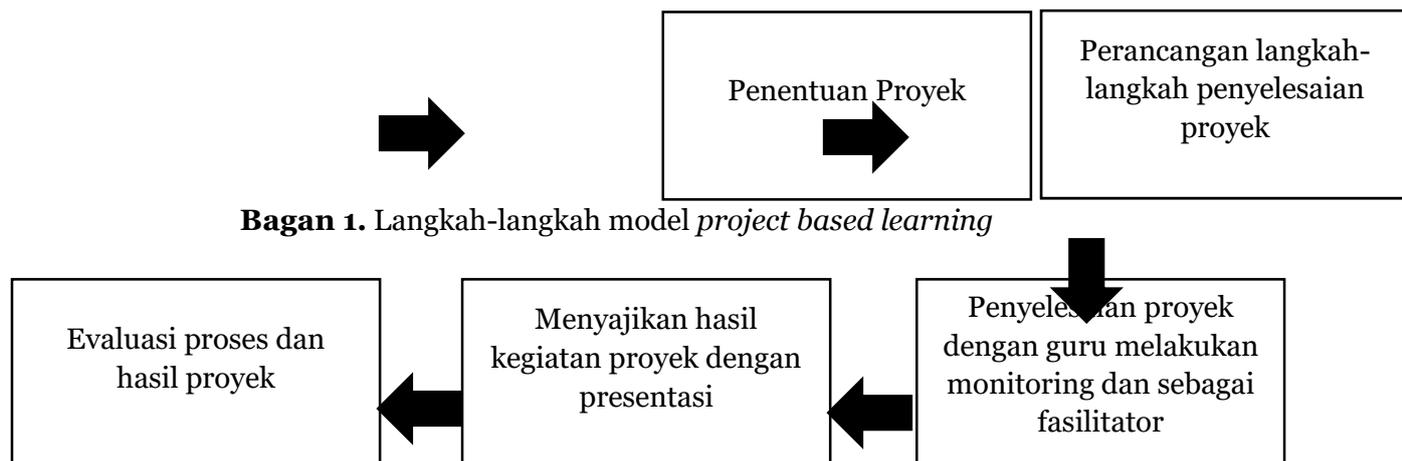
Untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dapat menjadi solusi yang potensial untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPAS.

Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* (PjBL) adalah salah satu pendekatan yang sesuai dengan paradigma pendidikan yang lebih modern saat ini karena dapat mendorong siswa untuk menjadi aktif dalam proses belajar mereka. PjBL menjadi model pembelajaran yang menekankan pada proyek-proyek praktis yang melibatkan siswa dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan menyelesaikan masalah-masalah nyata, yang relevan dengan konteks mereka.

Menurut Kosasih (2014) “Pembelajaran berbasis proyek atau PjBL (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya”. Tujuan pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut (1) memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna sehingga bisa bermanfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari. (2) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui kreasi dan inovasi saat membuat *project* atau karya. (3) Potensi siswa bisa lebih aktif dan teroptimalkan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. (4) Dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan di dalam mengembangkan produk untuk menjadi sesuatu yang bermakna bagi dirinya sendiri dan orang lain (kehidupan bersama).

Langkah-langkah dalam penerapan model *project based learning* adalah sebagai berikut.



Bagan 1. Langkah-langkah model *project based learning*

Kelebihan dari PjBL atau pembelajaran berbasis proyek menurut Suhana (2014) yaitu sebagai berikut (a) Meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting. (b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. (c) Membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks. (d) Meningkatkan kolaborasi. (e) Mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. (f) Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber. Hal ini didukung dengan pendapat Yani & Taufik (2020) keunggulan model pembelajaran *Project based learning* adalah sebagai berikut: (a) membuat siswa termotivasi untuk belajar dalam pembuatan proyek, (b) membuat siswa kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dan pemecahan masalah, (c) meningkatkan kolaborasi antar siswa, (d) menumbuhkan sikap ilmiah seperti jujur, teliti, tanggung jawab, dan kreatif.

Adapun kekurangan dalam model PjBL atau pembelajaran berbasis proyek ini adalah (a) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah. (b) Membutuhkan biaya yang cukup banyak. (c) Banyaknya peralatan yang harus disediakan. (d) siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan. (e) Kemungkinan ada siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok. (Sutrisno et al., 2018)

Pengertian Aktivitas

Aktivitas adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok sebagai respons terhadap suatu stimulus atau dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Aktivitas belajar adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru. Gie dalam (Sumarni, 2020) mengatakan bahwa “keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan”

Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, interaksi siswa dengan guru (kegiatan bertanya atau menjawab pertanyaan), interaksi siswa dalam kelompok, dan keikutsertaan dalam menyimpulkan pembelajaran.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian atau prestasi yang diperoleh seseorang setelah mereka melakukan proses pembelajaran atau pendidikan tertentu. Hal ini sejalan

dengan yang dikemukakan oleh Sumarni (2020) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan. Hasil belajar mencerminkan tingkat pemahaman yang telah diperoleh oleh individu sebagai hasil dari upaya belajar mereka. Hasil belajar dapat diukur dan dievaluasi dengan berbagai cara, tergantung pada konteks dan tujuan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar penting untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan atau pembelajaran telah tercapai, serta untuk menentukan apakah perubahan atau peningkatan yang diinginkan telah terjadi dalam diri individu tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka diterapkanlah Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan PjBL untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPAS bagi Siswa Kelas IV C SDN Rejosari 01 Semarang”

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai tes prasiklus dengan nilai tes antar siklus. Penelitian ini dilakukan di kelas IV C SDN Rejosari 01 Semarang semester I tahun pelajaran 2023/2024 pada mata pelajaran IPAS.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan lembar tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data kuantitatif yaitu berbentuk angka-angka dan deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata atau penjelasan. Kemudian hasilnya dianalisis dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai sebelum tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil deskripsi data.

Indikator keberhasilan yang dipergunakan pada penelitian ini adalah minimal 80% siswa memperoleh nilai sama dengan atau lebih besar dari KKM yaitu 75. Analisis data hasil penelitian berupa hasil

belajar prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III dengan cara persentase yaitu dengan menghitung peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individual dinyatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM IPAS yang telah ditentukan sebesar 75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui tindakan yang dilakukan melalui siklus.

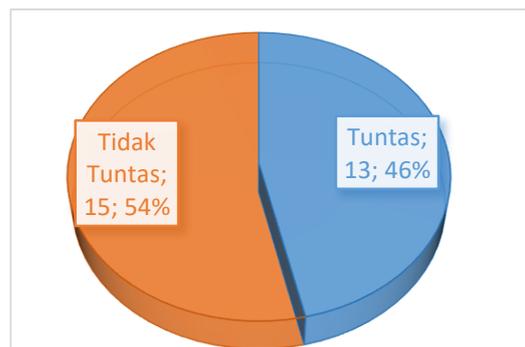
Hasil observasi yang dilakukan pada prasiklus menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV C SDN Rejosari 01 mengalami kesulitan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Berikut adalah hasil belajar kognitif pada prasiklus.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Kognitif Prasiklus

No	Kode Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	S-1	90	✓	
2	S-2	90	✓	
3	S-3	90	✓	
4	S-4	70		✓
5	S-5	70		✓
6	S-6	40		✓
7	S-7	70		✓
8	S-8	90	✓	
9	S-9	80	✓	
10	S-10	50		✓
11	S-11	60		✓
12	S-12	90	✓	
13	S-13	90	✓	
14	S-14	90	✓	
15	S-15	60		✓
16	S-16	90	✓	
17	S-17	80	✓	
18	S-18	50		✓
19	S-19	70		✓
20	S-20	60		✓
21	S-21	70		✓
22	S-22	90	✓	
23	S-23	80	✓	

24	S-24	80	✓	
25	S-25	40		✓
26	S-26	50		✓
27	S-27	50		✓
28	S-28	70		✓
Rata-rata		71,79	46%	54%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif IPAS kelas IV C SDN Rejosari 01 Semarang yaitu 71,79 dengan rincian nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Data menunjukkan 13 siswa (46%) tuntas, sedangkan 15 siswa (54%) belum tuntas pada mata pelajaran IPAS dari jumlah keseluruhan 28 siswa. Data tersebut tersaji dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Data hasil belajar kognitif prasiklus

Selain dilihat dari hasil belajar kognitif siswa, ditinjau juga dari hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berikut hasil observasi keaktifan siswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Prasiklus

Kode Nama Siswa	Antusiasme mengikuti pelajaran	Interaksi dengan guru	Aktivitas dalam kelompok	Partisipasi dalam menyimpulkan
S-1	✓			✓
S-2			✓	
S-3				
S-4				
S-5				
S-6				
S-7				
S-8			✓	
S-9	✓	✓	✓	✓
S-10				
S-11				
S-12	✓	✓	✓	✓
S-13				
S-14	✓			
S-15			✓	
S-16		✓		
S-17		✓		
S-18				
S-19	✓		✓	✓
S-20				
S-21	✓			
S-22		✓		
S-23				
S-24				
S-25	✓	✓		✓
S-26				
S-27				

S-28				
Jumlah	25%	21,43%	21,43%	17,86%
Rata-rata siswa aktif: 21,43%				
Rata-rata siswa tidak aktif: 78,57%				



Gambar 2. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Prasiklus

Dengan melihat hasil belajar dan tingkat aktivitas prasiklus tersebut, perlu dilakukannya adanya perbaikan pada pembelajaran IPAS. Peneliti akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Project based learning* sebagai upaya untuk mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan dengan urutan pembelajaran yang disusun sebagai berikut.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Siklus I

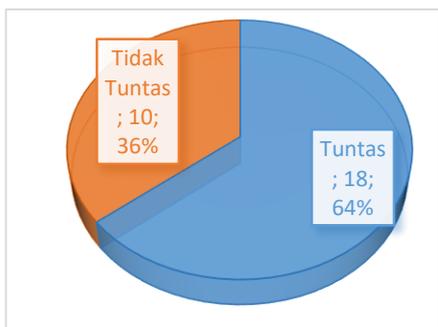
Tanggal	Rencana Pembelajaran	Keterangan
27 Juli 2023	Modul Ajar 1	Membuat karya miniatur bagian-bagian tumbuhan yang disusun dalam bentuk <i>mindmapping</i>
3 Agustus 2023	Modul Ajar 2	Menyempurnakan hasil karya dan menuliskan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada <i>mindmapping</i>

Pembelajaran fungsi bagian tumbuhan yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil 18 siswa mencapai KKM yaitu 75, sehingga nilai ketuntasan klasikal mencapai 64%. Hasil belajar siklus I dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus I

KKM	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥ 75	18	64%	Tuntas
< 75	10	36%	Tidak Tuntas
Jumlah	28	100%	

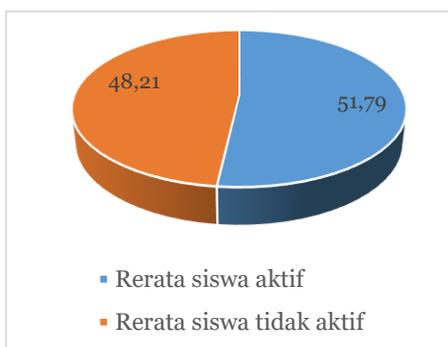
Jika digambarkan dalam bentuk diagram, maka data hasil belajar pada siklus I tersaji pada diagram berikut:



Gambar 3. Hasil Belajar Kognitif Siklus I

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3 di atas diketahui ada peningkatan nilai rata-rata yang pada prasiklus hanya 13 siswa yang mencapai nilai KKM menjadi 18 siswa yang mencapai KKM. Namun nilai ketuntasan klasikal yang direncanakan sebesar 80% masih belum tercapai, oleh sebab itu penelitian dan tindakan masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil observasi pada siklus I terlihat perubahan terhadap aktivitas siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, berikut data keaktifan siswa pada siklus I yang tersaji pada diagram.



Gambar 4. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

Hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I belum mencapai target, sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Siklus II dilakukan peneliti dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada pada siklus I. Seperti halnya siklus I, peneliti tidak mengubah langkah-langkah penelitiannya, yaitu tetap menggunakan model *project based learning*, dengan jadwal sebagai berikut

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Siklus II

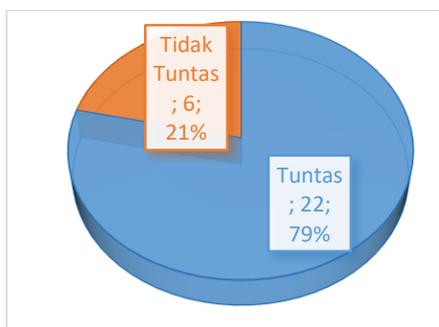
Tanggal	Rencana Pembelajaran	Keterangan
7 Agustus 2023	Modul Ajar 3	Membuat karya <i>Lovebook</i> mengenai proses fotosintesis
16 Agustus 2023	Modul Ajar 4	Membuat poster ajakan menjaga lingkungan/pohon sebagai bentuk pemahaman siswa terhadap pentingnya fotosintesis

Hasil tindakan pada siklus II memperoleh hasil nilai tertinggi siswa yaitu 100 sedangkan nilai terendah siswa adalah 50. Pada siklus II siswa kelas IV C mengalami peningkatan aktivitas dan hasil belajar kognitif IPAS. Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus II

KKM	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥ 75	22	79%	Tuntas
< 75	6	21%	Tidak Tuntas
Jumlah	28	100%	

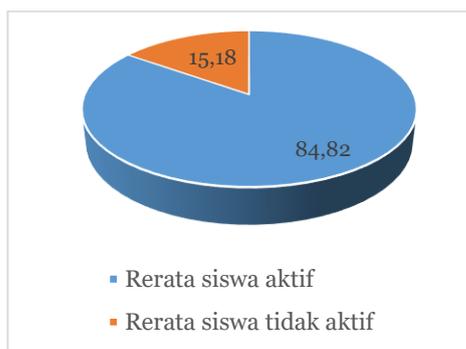
Jika digambarkan dalam bentuk diagram, maka data hasil belajar pada siklus II tersaji pada diagram berikut:



Gambar 5. Hasil Belajar Kognitif Siklus II

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 5 di atas diketahui ada peningkatan nilai rata-rata yang pada siklus I 18 siswa yang mencapai nilai KKM menjadi 22 siswa yang mencapai KKM. Namun nilai ketuntasan klasikal yang direncanakan sebesar 80% masih belum tercapai, oleh sebab itu penelitian dan tindakan masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil observasi pada siklus II terlihat perubahan terhadap aktivitas siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, berikut data keaktifan siswa pada siklus II yang tersaji pada diagram.



Gambar 6. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

Keaktifan siswa pada siklus II ini sudah mencapai target yang diinginkan, namun hasil belajar kognitif proses pembelajaran pada siklus II masih belum mencapai target, sehingga dilanjutkan pada siklus III.

Siklus III

Pelaksanaan siklus III ini dilakukan dengan langkah-langkah yang sama seperti siklus-siklus sebelumnya yaitu menggunakan model *project based learning*. Pelaksanaan siklus III memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada pada siklus II. dengan jadwal sebagai berikut

Tabel 7. Jadwal pelaksanaan siklus III

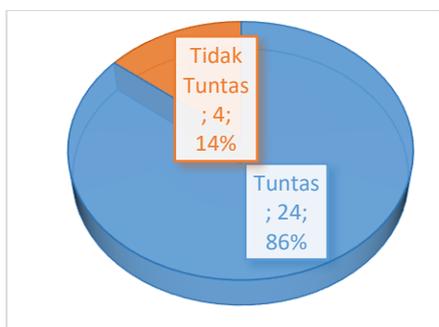
Tanggal	Rencana Pembelajaran	Keterangan
23 Agustus 2023	Modul Ajar 5	Membuat tangga perkebanganbiakan tumbuhan materi vegetatif alami
24 Agustus 2023	Modul Ajar 6	Membuat pop up sederhana mengenai langkah-langkah melakukan vegetatif buatan

Hasil tindakan pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu ketuntasan klasikal pada siklus III mencapai 86% dengan 24 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas. Berikut tabel hasil belajar kognitif pada siklus III

Tabel 8. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus III

KKM	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥ 75	24	86%	Tuntas
< 75	4	14%	Tidak Tuntas
Jumlah	28	100%	

Jika digambarkan dalam bentuk diagram, maka data hasil belajar pada siklus III tersaji pada diagram berikut:

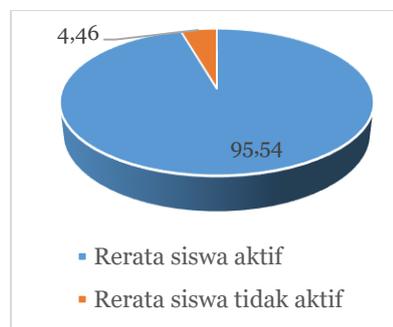


Gambar 7. Hasil Belajar Kognitif Siklus III

Berdasarkan Tabel 8 dan di atas diketahui jumlah siswa tuntas mencapai 86% sehingga telah mencapai nilai ketuntasan klasikal yang direncanakan sebesar 80%.

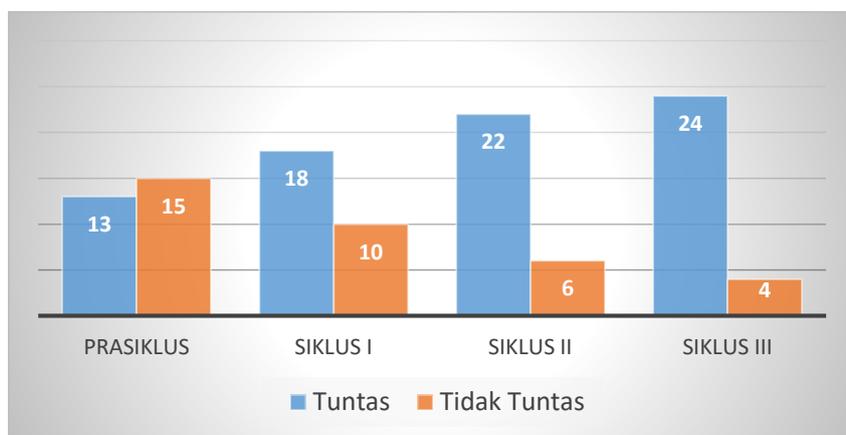
Hasil observasi pada siklus III terlihat perubahan terhadap aktivitas siswa

ketika mengikuti proses pembelajaran, berikut data keaktifan siswa pada siklus III yang tersaji pada diagram.

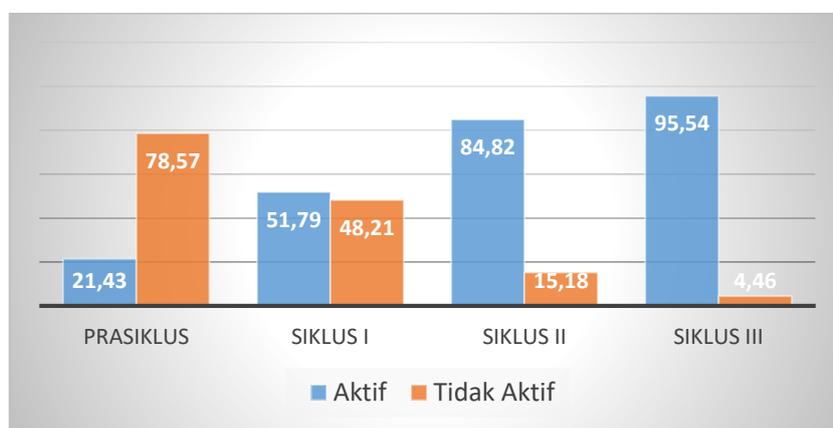


Gambar 8. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus III

Perbandingan ketuntasan hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV C tiap siklusnya dapat dilihat pada Gambar 9 dan perbandingan keaktifan siswa dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 9. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif IPAS



Gambar 10. Perbandingan Keaktifan Siswa

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran PjBL pada siklus I, siklus II, dan siklus III terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPAS bagi siswa kelas IV C SDN Rejosari 01 pada semester 1 tahun pelajaran 2023/2024.

Perubahan yang terjadi yaitu siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran untuk bertanya maupun sekedar berinteraksi. Peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran PjBL dapat menghidupkan suasana menyenangkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi aktif yang kondusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Isam Sumarni (2020) dengan judul “Penerapan Model *Project based learning* (Pjbl) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat-Sifat Cahaya di Kelas V A Semester II Bagi Siswa SD Negeri Bantarkemang 1 Tahun Ajaran 2017/2018” juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Model pembelajaran *project based learning* sangat membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, untuk rata-rata ketuntasan pada kondisi awal (belum menggunakan model PjBL) hanya 31.43% lalu meningkat pada hasil belajar setelah siklus 1 menjadi 77.14%, dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 94.29%.

Mahardika & Widiastuti (2022) juga melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project based learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Kelusa” yang menunjukkan hasil bahwa penerapan metode pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik muatan IPA siswa Kelas IV SD Negeri 4 Kelusa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas IV C SDN Rejosari 01 Semarang pada semester 1 tahun pelajaran 2023/2024, terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPAS menggunakan model *project based learning* (PjBL). Hal ini ditunjukkan dengan data hasil belajar siswa kelas IV C SDN Rejosari 01 Semarang, menunjukkan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 64%, siklus II meningkat menjadi 79%, dan siklus III meningkat menjadi 86%.

Peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV C terjadi karena menerapkan model *Project based learning* (PjBL) dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak positif bagi siswa, diantaranya siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa juga meningkat melalui pengerjaan proyek secara berkelompok. Perubahan aktivitas siswa meningkat dari siklus I sebesar 51,79%, meningkat menjadi 84,82% pada siklus II, dan pada siklus III meningkat menjadi 95,54%.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa, penerapan model *project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dari data yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan PjBL untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPAS bagi Siswa kelas IV C SDN Rejosari 01 Semarang”

Penelitian Tindakan Kelas ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala

hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Mei Fita Asri Untari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan.
2. Ibu Rustantiningsih, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SDN Rejosari 01
3. Ibu Sri Nurhayati, S.Pd. selaku guru pamong.
4. Ibu Zulaicha Noor Setyaningrum, S.Pd. selaku wali kelas IV C
5. Bapak dan Ibu Guru SDN Rejosari 01
6. Orangtua yang selalu mendoakan
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahardika, K., & Widiastuti, N. L. G. K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Project based learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Kelusa. *Widya Accarya*, 13(1), 29-36.
- Sari, Dewi Nofita (2011) Penerapan model project-based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Ketawanggede 2 Malang / Dewi Nofita Sari. Diploma thesis, Universitas Negeri Malang.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama.
- Sumarni, I. (2020). Penerapan Model *Project based learning* (Pjbl) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat-Sifat Cahaya Di Kelas V A Semester II Bagi Siswa SD Negeri Bantarkemang 1 Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v9i1.2764>
- Sutrisno, D., Kartono, & Asran, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan *Project based learning* Pembelajaran IPA di Kelas

IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7, 1-8. <https://jurnal.untan.ac.id/>

- Yani, L. ., & Taufik, T. (2020). Penerapan Model *Project based learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar (studi literatur). *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(9).